

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Temuan studi yang diperoleh dengan metode pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan mengkaji dokumen instansi sehingga didapatkan kesimpulan penerapan sistem proteksi kebakaran dan sarana penyelamatan jiwa di Rumah Sakit Pusat Otak Nasional, sebagai berikut:

- a. Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr Mahar Mardjono telah memiliki kesiapan dalam pencegahan dan pengendalian kebakaran dengan menerapkan sistem proteksi kebakaran dan sarana penyelamatan jiwa antarlain sistem proteksi pasif terdiri dari bahan konstruksi bangunan gedung menggunakan material tahan api serta sistem proteksi kebakaran aktif manual maupun otomatis terdiri dari deteksi kebakaran, alarm kebakaran, sprinkler hidran, APAR, dan sarana penyelamatan jiwa yaitu pintu darurat, tangga darurat, pencahayaan darurat serta titik kumpul. Sistem proteksi kebakaran aktif yang tersedia pada gedung A yaitu sebanyak 164 APAR, 36 Hidran, heat detektor sebanyak 1036 buah, smoke detektor 84 buah sertasprinkler sebanyak 3398 buah. Penanggung jawab sistem proteksi kebakaran dan sarana penyelamatan jiwa adalah K3RS dan IPSRS yang bertanggung jawab atas kelengkapan dan kelayakan sistem proteksi kebakaran.
- b. Sistem proteksi pasif yang tersedia dan diterapkan oleh Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr Mahar Mardjono memperoleh tingkat kesesuaian sebesar 68,75% sehingga dapat dikategorikan cukup (C) (>60%-80%) dalam penilaian berdasarkan Tingkat Penilaian Audit Kebakaran memiliki arti yaitu sebagian besar terpasang namun sebagian kecil komponen tidak sesuai persyaratan.
- c. Sistem proteksi aktif yang tersedia dan diterapkan oleh Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr Mahar Mardjono memperoleh tingkat kesesuaian sebesar 83,90% sehingga dapat dikategorikan baik (B) (>80%-

- d. 100%) dalam penilaian berdasarkan mengacu pada Tingkat Penilaian Audit Kebakaran Puslitbang Departemen Pekerjaan Umum yang memiliki arti yaitu sebagian besar terpasang namun sebagian kecil komponen tidak sesuai persyaratan.
- e. Sarana Penyelamatan jiwa yang terdapat di Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr Mahar Mardjono memperoleh tingkat kesesuaian sebesar 78,88% sehingga dapat dikategorikan cukup (C) (>60%-80%) dalam penilaian yang berdasarkan pada Tingkat Penilaian Audit Kebakaran Puslitbang Departemen Pekerjaan Umum yang memiliki arti yaitu sebagian besar terpasang namun sebagian kecil komponen tidak sesuai persyaratan.

V.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, saya dapat memberikan saran kepada beberapa pihak yaitu:

- a. Peneliti Selanjutnya
 - Diharapkan melakukan penelitian lanjutan mengenai sistem proteksi kebakaran dengan melakukan studi kasus bangunan yang memiliki resiko bahaya tinggi kebakaran.
- b. Bagi Akademis
 - Menambah pengetahuan mengenai sistem proteksi kebakaran guna untuk meningkat kemampuan dalam mencegah dan mengendalikan kebakaran.
- c. Pihak Rumah Sakit
 - 1) Sistem Proteksi Pasif
 - a) Meningkatkan keandalan gedung dalam menghadapi bahaya kebakaran dengan menerapkan kompartamentasi dilengkapi dengan sprinkler.
 - b) Memperbaiki kerusakan-kerusakan kecil pada dinding yang retak agar konstruksi bangunan tetap terawat.
 - c) Mengganti lokasi titik kumpul pada lahan lebih luas agar tidak menghalangi kendaraan.
 - d) Menyediakan akses khusus untuk petugas pemadam kebakaran

2) Sistem Proteksi Aktif

- a) Mempertahankan kegiatan pemeliharaan rutin yang sudah diimplementasikan pada APAR dan hidran.
- b) Melakukan pemeliharaan secara berkala pada hidran halaman dan instalasi *fire* alarm
- c) Melengkapi elemen sistem proteksi aktif yang kurang maksimal antara lain memberikan tanda pemasangan APAR di beberapa unit atau ruangan yg belum diterapkan tanda pemasangan, menyesuaikan tinggi pemasangan APAR, meletakkan APAR yang terlihat jelas digantung pada dinding dan melengkapi komponen hidran halaman dengan selang kebakaran agar dapat digunakan saat kondisi darurat.
- d) Melakukan pemeriksaan rutin pada sistem instalasi *fire* alarm untuk memastikan bahwa *Main Control Fire Alarm* (MCFA), detektor, bell dan light berfungsi normal.
- e) Mengganti sistem deteksi kebakaran yang tingkat sensitivitasnya berkurang.
- f) Mengganti sprinkler yang mengalami kerusakan.
- g) Melakukan pemeliharaan pada sistem pasokan air.

3) Sarana Penyelamatan Jiwa

- a) Melakukan pemeliharaan secara berkala pada sarana jalan keluar seperti kondisi tangga darurat, penerangan darurat, dan sarana penyelamatan lainnya agar sarana jalan keluar bebas dari hambatan dan gangguan.
- b) Memperbaiki pencahayaan darurat dan pintu darurat yang mengalami kerusakan.